

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Energi yang *Go-Public* di BEI tahun 2020-2023.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Energi yang *Go-Public* di BEI tahun 2020-2023.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Energi yang *Go-Public* di BEI tahun 2020-2023.
4. *Operating Capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Energi yang *Go-Public* di BEI tahun 2020-2023.
5. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Energi yang *Go-Public* di BEI tahun 2020-2023.
6. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* secara simultan pada Perusahaan Energi yang *Go-Public* di BEI tahun 2020-2023.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang penulis dapat berikan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan kedepannya dapat melakukan pengumpulan data primer dengan bertemu langsung pihak perusahaan terkait. Langkah ini dapat membuka peluang untuk berdiskusi langsung dengan pihak internal perusahaan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kondisi yang relevan dengan penelitian. Kemudian, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan memperluas cakupan sampel dengan memasukkan perusahaan dari sektor lain atau melakukan perbandingan dengan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di pasar internasional.

4.2.2 Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, khususnya pada perusahaan di sektor energi, manajemen perlu memiliki sistem pengawasan keuangan yang efektif untuk mendeteksi lebih awal tanda-tanda potensi *financial distress*, seperti penurunan laba atau peningkatan utang yang tidak terkontrol. Manajemen juga perlu mengambil langkah-langkah perbaikan dengan segera apabila terindikasi adanya potensi terjadinya *financial distress*. Untuk mengantisipasi kerentanan dan risiko keuangan selama dan pasca-pandemi, perusahaan perlu memahami tanda-tanda *financial distress* dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasinya,

seperti restrukturisasi keuangan, negosiasi ulang dengan kreditur, penjualan aset non-strategis, dan pencarian investor baru.

Pada rasio profitabilitas, perusahaan energi dapat meningkatkan ROA melalui efisiensi biaya, peningkatan harga jual, atau peningkatan volume penjualan. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan ROA dengan mengoptimalkan penggunaan aset, misalnya dengan mengurangi aset yang tidak produktif.

Pada rasio likuiditas, perusahaan energi dapat mengelola utang secara bijak, meningkatkan modal sendiri, mengelola aset secara efisien, dan meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan utang yang bijak meliputi evaluasi kebutuhan utang, diversifikasi sumber pendanaan, negosiasi suku bunga, dan menjaga jadwal pembayaran. Peningkatan modal sendiri dapat dilakukan melalui laba ditahan, penerbitan saham, dan investasi kembali.

Pada rasio *leverage*, perusahaan energi perlu melakukan proyeksi arus kas yang akurat, optimalisasi penerimaan piutang, dan negosiasi syarat pembayaran yang fleksibel dengan pemasok. Pengelolaan piutang usaha yang bijak dengan evaluasi kredit yang ketat, penagihan yang teratur, dan pembentukan cadangan kerugian piutang. Kemudian pengelolaan persediaan yang efisien melalui peramalan yang akurat, manajemen rantai pasok yang optimal, dan evaluasi persediaan berkala. Pengelolaan utang jangka pendek yang hati-hati dengan mempertimbangkan kebutuhan utang secara matang, mencari tingkat bunga terbaik, dan menjaga jadwal pembayaran.

Perusahaan dapat meningkatkan *operating capacity* dengan mengoptimalkan penggunaan asetnya, misalnya dengan meningkatkan efisiensi produksi atau mengurangi *downtime*. Kemudian melakukan ekspansi kapasitas dengan berinvestasi pada infrastruktur baru, seperti pembangkit listrik, jaringan pipa, atau fasilitas penyimpanan. Melakukan diversifikasi portofolio energi dengan mengembangkan sumber-sumber energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Meskipun *sales growth* tidak secara langsung mempengaruhi financial distress perusahaan energi, pertumbuhan penjualan tetap krusial bagi keberlanjutan bisnis. Perusahaan energi harus terus memahami pasar dan pelanggan melalui riset komprehensif, segmentasi pelanggan, dan personalisasi produk. Strategi pemasaran efektif, mencakup branding kuat, pemasaran digital, konten relevan, dan promosi menarik, juga penting untuk menjangkau pelanggan.